

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Pada perancangan dan rekayasa tekstil dan fashion, teknik yang dipakai yaitu reka rakit (*structure design*) dan reka latar (*surface design*) (Rukman, 2018). Reka rakit adalah salah satu teknik dalam pembuatan produk fashion dan merupakan teknik yang sudah lama dipakai oleh manusia sejak zaman primitif. Pada zaman dahulu manusia mulai menggunakan pakaian dengan teknik reka rakit yang masih sederhana yaitu menggunakan tangan dan alat-alat sederhana yang ada di lingkungan sekitar (Barker, 2009).

Penerapan teknik reka rakit di industri fashion dan kerajinan memunculkan karakter *craftsmanship* ditinjau dari visual elemen desain. Hal tersebut menjadi keunggulan dari banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan *local brand* tekstil dan fashion yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan atas pengamatan dan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan melakukan observasi ke Inacraft pada tahun 2022, terdapat banyak *stand* UMKM yang menampilkan produk fashion menggunakan teknik reka rakit, seperti tenun (*weaving*), *crochet*, *macramé*, anyam dan *knitting*. Berdasarkan artikel berita, pameran Inacraft menampilkan produk kerajinan lokal yang terdiri dari tenun, *embroidery*, songket, *miscellaneous crafts* dan masih banyak lagi (Rahmadi, 2022). Observasi juga dilakukan kepada salah satu UMKM yang berada di wilayah Citumang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat yang bernama Pengrajin Hata Mitra Saluyu (PHMS). UMKM tersebut membuat produk fashion dengan menerapkan teknik reka rakit yaitu anyam. UMKM tersebut juga menggunakan material alam sebagai bahan baku pembuatan produknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada *owner* UMKM PHMS Bapak Misman, bahan baku yang dipakai yaitu tanaman paku hata

(*Lygodium circinnatum* (Burm. f.) Swartz) yang tumbuh dengan subur di wilayah Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Selain digunakan sebagai material utama di wilayah Citumang, tanaman tersebut banyak dikirimkan ke luar pulau Jawa untuk diolah menjadi produk kerajinan di daerah tersebut. Sehingga, wilayah Citumang dikenal sebagai produsen tanaman paku hata.

Pada penelitian sebelumnya oleh Firstriani (2019) produk fashion yang dihasilkan oleh wilayah Citumang ini belum memiliki ciri khas tersendiri. Sehingga seringkali produk dari wilayah Citumang disalahpahami dengan produk paku hata dari wilayah Lombok dan Bali. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Misman produk fashion dari Citumang ini beberapa masih mengadaptasi produk dari Lombok dan Bali namun beberapa ada yang sudah hasil ide masyarakat setempat. Pak Misman mengatakan masih perlu adanya pengembangan produk, sehingga produk dari Citumang memiliki ciri khas tersendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Firstriani (2019) menghasilkan produk fashion aksesoris berupa tas dengan pengaplikasian pewarna alam pada seratnya, yang juga diaplikasikan ragam hias dengan teknik sulam pada permukaan produk tersebut. Namun, hasil dari penelitian oleh Firstriani ini masih terdapat beberapa kendala, sehingga dirasa perlu adanya pengembangan untuk produk berbahan paku hata. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya oleh Firstriani (2019) peluang yang dapat dimanfaatkan pada penelitian kali ini yaitu, perancangan produk aksesoris tas berbahan tanaman paku hata menggunakan teknik kombinasi reka struktur tekstil anyam dan *macrame*.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan data pada latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu belum adanya perhatian lebih dari pengrajin untuk melakukan pengembangan desain dari produk berbahan serat tanaman

paku hata yang sudah dihasilkan oleh UMKM PHMS di Kabupaten Pangandaran. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia di daerah tersebut yang dapat mengolah serat tanaman paku hata menjadi produk fashion.

Hal ini memunculkan potensi untuk merespon permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan rancangan dari produk yang sudah ada sebelumnya dengan menggunakan kombinasi teknik reka struktur tekstil.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi di atas maka muncul rumusan masalah diantaranya yaitu :

1. Elemen desain apa saja yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan dalam upaya pengolahan serat tanaman paku hata?
2. Bagaimana membuat kombinasi pola struktur menggunakan teknik reka rakit untuk pengembangan desain dari produk fashion berbahan serat paku hata?
3. Bagaimana rancangan pengembangan produk berbahan serat paku hata dengan menerapkan teknik reka rakit?

### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi diantaranya yaitu :

1. Serat tanaman paku hata yang bersumber dari Kabupaten Pangandaran yang telah dikupas.
2. Desain tas yang akan dikembangkan merupakan tas yang berasal dari hasil pelatihan di Lombok kepada UMKM PHMS dengan kategori *handbag* dengan *style box* dan *clutch*.
3. Jenis produk akhir yaitu tas yang dibatasi dengan dengan warna yang dihasilkan merupakan warna asli dari serat tanaman paku hata dan teknik struktur tekstil *macrame* dan anyam.

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Mendapatkan rumusan elemen desain berupa unsur rupa seperti warna, bentuk dan tekstur dengan prinsip rupa seperti pusat perhatian dan kontras yang dapat dikembangkan dalam pengolahan produk aksesoris fashion berbahan serat tanaman paku hata.
2. Melakukan eksplorasi teknik reka struktur tekstil untuk menghasilkan kombinasi teknik. Untuk menghasilkan kombinasi teknik dilakukan teknik dasar untuk mengetahui karakter serat paku hata, kemudian melakukan eksplorasi lanjutan untuk menguji ketahanan, kekuatan dan ukuran dari teknik yang dipilih dan melakukan eksplorasi kombinasi teknik reka struktur untuk menghasilkan kombinasi pola struktur yang berbeda dari produk yang sudah ada.
3. Menghasilkan *prototype* pengembangan produk dari produk yang sudah ada sebelumnya yaitu aksesoris tas dengan kategori *handbag* dengan *style box* dan *clutch* dengan menerapkan hasil dari eksplorasi kombinasi teknik reka struktur tekstil.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

1. Bertambahnya ilmu dan kreativitas para pengrajin dalam mengolah paku hata sebagai bahan baku produk fashion.
2. Memberikan alternatif desain dan pola struktur dalam produk fashion berbahan serat tanaman paku hata.
3. Memberikan ciri khas baru pada produk dengan bahan baku paku hata yang dapat meningkatkan perekonomian di wilayah Kabupaten Pangandaran.

## **I.7 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi.

### **I.7.1 Studi Literatur**

Melakukan studi literatur yang bertujuan untuk menambah referensi data secara objektif mengenai penelitian yang sedang diteliti. Referensi data yang diambil dari buku untuk menunjang teori-teori mengenai elemen desain, tekstil, produk fashion, aksesoris fashion dan tanaman paku hata, selain buku referensi data diambil dari penelitian sebelumnya untuk menjadi landasan dalam melanjutkan penelitian berikutnya dan artikel media sebagai data pendukung.

### **I.7.2 Observasi**

Observasi lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi di wilayah Kabupaten Pangandaran dan melihat tanaman paku hata yang tumbuh di wilayah Kabupaten Pangandaran. Selain itu observasi dilakukan untuk mengetahui proses pengolahan paku hata hingga menjadi berbagai jenis produk fashion dan memahami keterampilan yang dimiliki oleh para pengrajin wilayah tersebut. Observasi lapangan dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke wilayah Citumang, Kabupaten Pangandaran.

### **I.7.3 Wawancara**

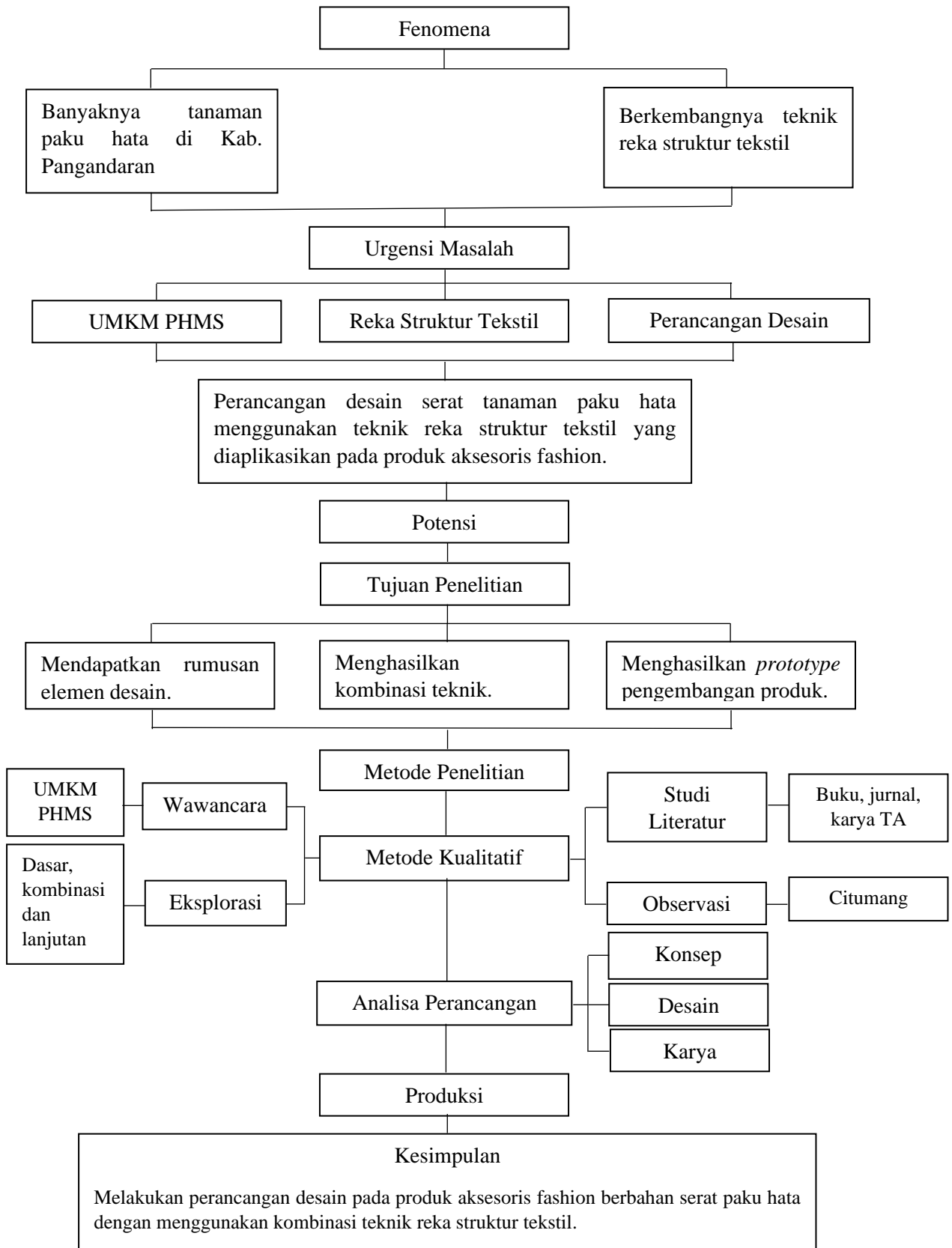
Wawancara dilakukan dengan *owner* UMKM PHMS yang bernama Pak Misman, pengrajin paku hata yang bernama Bu Bariah, Bu Ecim dan Bu Idah, dan petani paku hata Pak Roji. Narasumber pertama yaitu Pak Misman yang merupakan *owner* UMKM PHMS. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Kabupaten Pangandaran merupakan penghasil paku hata terbesar, namun dengan banyaknya tanaman paku hata ini masyarakat setempat belum dapat mengolahnya dengan baik sehingga paku hata lebih banyak di kirim ke luar kota. Wawancara yang dilakukan kepada para pengrajin yaitu Bu Bariah, Bu Ecim dan Bu Idah didapatkan hasil bahwa tanaman paku hata memiliki karakteristik yang mirip dengan rotan dan memahami proses pengolahan paku hata menjadi produk fashion. Wawancara yang dilakukan kepada Pak Roji didapatkan hasil bahwa paku hata banyak digunakan oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan pengikat

dalam alat-alat rumah tangga dan tanaman paku hata ini banyak tumbuh di hutan.

#### **I.7.4 Eksplorasi**

Eksplorasi dilakukan untuk mengetahui teknik yang tepat dan sesuai dengan karakteristik paku hata sehingga dapat diaplikasikan pada produk aksesoris fashion.

## I.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Penelitian  
Sumber : Dokumentasi pribadi (2023)

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab yang tersusun sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab II berisi analisa dari berbagai referensi data literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data literatur berisi pengertian elemen desain, tekstil, teknik reka struktur tekstil, perancangan produk fashion, aksesoris fashion dan anyaman paku hata.

### **BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Bab III berisi data-data yang telah dianalisa untuk dijadikan acuan dalam menentukan target market, desain produk dan rancangan produk yang akan dibuat.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL RANCANGAN**

Bab IV berisi proses perancangan produk hingga produk dapat terealisasi sesuai dengan konsep yang telah direncanakan melalui hasil analisa perancangan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang sudah dilakukan.